

PERAN GURU PPKn DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN SISWA MELALUI PENDEKATAN KETELADANAN GURU DI MAN 1 SRAGEN

Fitri Anggi Nurisni¹, Bambang Sumardjoko²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Surakarta, Jl. A. Yani No. 157, Sukoharjo, Jawa Tengah, Indonesia
email: ¹a220200021@student.ums.ac.id, ²bs131@ums.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa melalui pendekatan keteladanan guru di MAN 1 Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dimana metode penelitian yang berusaha mengumpulkan data secara naratif dalam bentuk kata-kata dari fenomena yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn, guru BK, dan siswa. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa melalui pendekatan keteladanan guru yaitu mengadakan pembinaan untuk mempertinggi budi pekerti dan kepribadian siswa, membimbing tingkah laku siswa sehari-hari di sekolah; (2) bentuk keteladanan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa adalah memberi contoh yang baik, menegur siswa yang melanggar secara lisan; (3) kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa yaitu sifat dan karakteristik siswa berbeda-beda sehingga mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru; (4) solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa yaitu guru terus mengingatkan siswa tentang tata tertib, menjadi contoh teladan bagi siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah.

Kata Kunci: Peran Guru, Kedisiplinan, Pendekatan, Keteladanan

Abstract

This research aims to determine the role of PPKn teachers in fostering student discipline through an exemplary teacher approach at MAN 1 Sragen. The method used in this research is descriptive qualitative, where the research method attempts to collect data narratively in the form of words from the phenomenon being studied. The subjects in this research were PPKn teachers, guidance and counseling teachers, and students. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) the role of PPKn teachers in fostering student discipline through a teacher exemplary approach, namely providing coaching to improve students' character and personality, guiding students' daily behavior at school; (2) the exemplary form of PPKn teachers in fostering student discipline is to set a good example, verbally reprimanding students who violate; (3) the obstacles faced by PPKn teachers in developing student discipline, namely the nature and characteristics of students are different so they ignore the direction and guidance given by the teacher; (4) the solution used by PPKn teachers to overcome student disciplinary violations is that the teacher continues to remind students about the rules, becomes a role model for students and approach students who violate school rules.

Keywords: Teacher's Role, Discipline, Approach, Example.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Dalam hal ini sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang meniadakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Maka dari itu setiap kegiatan pendidikan diarahkan kepada tercapainya pribadi-pribadi yang berkembang secara optimal sesuai potensi masing-masing siswa (Magdalena et al., 2019). Diharapkan bahwa pendidikan menciptakan warga

negara yang cerdas, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berfokus pada pembentukan diri yang beragam dari agama, sosiokultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter (Siona and Rustandi 2023).

Menurut Rizki Ramdani (2021), peran guru PPKn tidak hanya menyampaikan materi pelajaran dan membuat rencana pembelajaran, akan tetapi guru juga harus menyediakan sarana yang membantu siswa dalam belajar. Ini akan membuat siswa lebih tertib dan kritis serta membantu mereka menyelesaikan masalah atau kesulitan yang muncul selama proses belajar. Dengan menggunakan alat penunjang yang membantu mereka belajar, sehingga guru dapat membantu siswa belajar dengan lebih baik. Adapun tujuan pendidikan kewarganegaraan, menurut Badan Standar Nasional (BNSP) adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut; 1) dalam menanggapi masalah kewarganegaraan, berpikir kritis, rasional, dan kreatif; 2) berpartisipasi secara aktif, bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk menjadi bagian dari masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama orang lain; 4) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berinteraksi secara langsung dengan negara-negara lain dalam persaingan global (Arniah et al., 2022).

Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan terutama disadari bahwa guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kemampuan memimpin dan melindungi setiap hal yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Kepribadian guru yang didukung oleh pola kepribadian pendidikan sangat membantu dalam proses transfer pengetahuan kepada siswa. Hal yang dapat menentukan interaksi antara guru dan siswa sebagai panutan adalah kepribadian, dimana guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang mampu dijadikan sebagai figur dan teladan bagi siswa (Rince et al., 2021). Oleh karena itu, guru terutama guru PPKn harus bisa membina dan membentuk karakter disiplin yang baik pada siswa agar mempunyai kecerdasan tinggi, serta ketrampilan yang bermanfaat guru sebagai panutan moral dapat memberi dorongan kearah yang lebih baik harus selebih dahulu

melaksanakan nilai moral itu sendiri dalam kehidupannya, sehingga fungsi guru akan terlaksana dengan baik dan profesional.

Namun, pada kenyataannya banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, seperti siswa tidak berdisiplin dan melanggar tata tertib, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas dari guru dan berpakaian seragam yang tidak rapi. Sehingga guru harus mengambil tindakan seperti memberikan teguran, bimbingan, dan memberikan sanksi agar siswa bisa menyadari bahwa pentingnya menaati tata tertib di sekolah. Guru juga menjadi simbol pembentukan kearifan dalam kehidupan sosialnya, sehingga mereka dapat mengajarkan siswa bagaimana menerapkan disiplin dan menerapkan nilai-nilai moral yang ada di masyarakat.

METODE

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis fenomena atau gejala sosial dalam kondisi alamiah, dengan peneliti sendiri sebagai alat utamanya. Penelitian ini dilakukan bertempat di MAN 1 Sragen pada bulan Januari sampai Maret 2024. Informan dalam penelitian ini ada 3 (tiga) yaitu guru PPKn, guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan informan menggunakan purposive sampling, informan adalah orang yang menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari objek penelitian. Maka informan dalam penelitian ini adalah guru PPKn, guru BK, dan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil yang diperoleh akan dilakukan keabsahan data yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan dengan tiga alur tahapan kegiatan yaitu, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru PPKn dalam Membina Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di MAN 1 Sragen

Sekolah, sebagai tempat sosialisasi kedua setelah keluarga serta tempat anak dihadapkan kepada kebiasaan dan cara hidup bersama yang lebih luas lingkupnya serta ada kemungkinan berbeda dengan kebiasaan dan cara hidup dalam keluarganya, sehingga berperan besar dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa untuk mematuhi segala bentuk peraturan yang berlaku di lingkungannya tidak terkecuali peraturan yang berlaku di sekolah tempat siswa menuntut ilmu yang di sebut tata tertib sekolah. Meskipun tugas dan tanggung jawab utama untuk membina kedisiplinan siswa dalam mematuhi peraturan baik yang berlaku di lingkungan keluarga

maupun lingkungan sekolah adalah terletak di pundak orang tua di rumah tempat siswa itu lahir dan dibesarkan, namun buka berarti sekolah tidak mempunyai tanggung jawab untuk melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan, serta melatih untuk menumbuhkan kesadaran diri siswa dalam mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah yakni tata tertib sekolah (Listari, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Didik S.Pd guru PPKn MAN 1 Sragen, menyatakan bahwa setiap siswa di sekolah ini selalu diajarkan, dibimbing dan diarahkan oleh setiap bapak ibu guru untuk dapat berdisiplin dan memenuhi tata tertib sekolah. Berbagai peran yang saya lakukan untuk membina kedisiplinan siswa dalam membina kedisiplinan seperti sebagai pengajar, motivator, manajer kelas, dan membimbing siswa untuk dapat mematuhi tata tertib sekolah. Selain itu guru juga harus memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa seperti jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan. Karena dengan teladan yang baik, kedisiplinan siswa pun akan ikut baik.

Berdasarkan pengamatan secara umum sudah mematuhi tata tertib disekolah ini, hanya masih terdapat sebagian kecil siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Perilaku siswa yang disiplin contohnya datang tepat waktu, berpakaian sopan dan rapi, selalu mengerjakan tugas, mengikuti upacara. Sedangkan sebageian siswa juga berperilaku tidak disiplin seperti tidak berpakaian rapi, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tidak mengikuti upacara dan terlambat masuk dalam ruangan belajar.

Hal serupa juga dikatakana oleh bapak Siswo guru BK MAN 1 Sragen, bahwa pada prinsipnya dulu anak-anak di sekolah ini rata-rata sudah mematuhi tata tertib sekolah, namun tidak tertutup kemungkinan juga masih terdapat anak-anak yang melanggar peraturan sekolah dan sekolah pun memberikan tindakan khusus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Dalam hal inilah kerjasama antara guru sangat diperlukan untuk membimbing siswa.

Kemudian pendapat lain juga diutarakan oleh Fadila siswa MAN 1 Sragen, bahwa guru PPKn saya dalam setiap proses pembelajaran sering membimbing kami, memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik seperti tidak ribut saat proses pembelajaran, datang tepat waktu, mengerjakan tugas serta memberikan pujian bagi teman kami yang selalu mengikuti tata tertib sekolah. Walaupun terkadang ada yang tidak mau mendengarkannya, namun guru PPKn selalu membimbing kami.

Menurut Kurniati (2018), peran guru sebagai pendidik bagi generasi yang bermoral pada masa sekarang dan masa akan datang sangat penting. Dimana guru bukan saja menyampaikan ilmu tetapi membentuk insan yang berketrampilan dan segi intelek, rohani, emosi, jasmani dan spiritual. Guru yang mamainkan peran yang berkaitan dengan memberi bantuan dan semangat,

menasehati dan mendisiplinkan anak didik supaya patuh terhadap peraturan-peraturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Berbagai peran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah yakni guru PPKn sebagai pengajar, korektor, motivator, dan pembimbing siswa.

Dalam pembelajaran seorang guru PPKn berperan bukan hanya memberi materi saja, tetapi bertanggungjawab terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku siswa. Seorang guru PPKn dalam membentuk karakter siswa di sekolah sangat diperlukan baik dalam pembelajarn dan kegiatan di luar pembelajaran. Menurut Siona (2023), yang dapat dilakukan oleh guru PPKn yaitu, dalam setiap pembelajaran atau tatap muka, guru menunjukkan dan menerapkan nilai-nilai kontekstual, misalnya guru PPKn menekankan nilai: kejujuran, tanggungjawab, ketertiban, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara temuan penelitian dan pembahasan yang dikonstraskan dengan pendapat dan teori-teori maka temuan, pembahasann dan pendapat para pakar sangat bersifat kredibel, dimana mendapatkan kesimpulan bahwa peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah yaitu sebagai korektor yang memberitahukan kepada siswa perilaku yang baik dan buruk, sebagai motivator yang memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa agar mau menaati tata tertib sekolah dan sebagai pembimbing yang memebrikan arahan kepada siswa. Hal tersebut merupakan suatu bentuk tindakan dan perbuatan yang mampu membentuk setiap perilaku siswa agar mau menaati tata tertib sekolah dan apabila di langgar maka siswa tersebut akan mendapat teguran dan sanksi dari guru. Selain guru PPKn guru-guru yang lain saling bekerjasama untuk membina kedisiplinan siswa seperti mengingatkan siswa tentang tata tertib saat upacara ataupun apel pagi.

Bentuk-bentuk Keteladanan Guru PPKn dalam Membina Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Sragen

Bentuk-bentuk disiplin yang akan ditanamkan melalui keteladanan guru PPKn yaitu model yang baik seperti guru memberi contoh dalam disiplin waktu, guru selalu memberikan contoh bertutur kata yang sopan, guru mengikuti kegiatan sholat berjamaah, guru selalu menjaga kebersihan dan guru selalu mengajarkan berseragam rapi. Selain itu terdapat beberapa jenis pelanggaran siswa yaitu perilaku membolos sekolah, datang terlambat ke sekolah, mengumpulkan tugas terlambat dan kelengkapan atribut daam berseragam. Dengan adanya jenis pelanggaran yang di lakukan siswa terdapat sanksi yang tegas sehingga perbuatannya tidak dicontoh siswa lain (Karso, 2019).

Agar dapat memenuhi atau menahan keinginan tersebut, individu yang bersangkutan harus dapat menahan diri, menguasai diri untuk tunduk pada peraturan dan patuh pada nilai atau norma yang berlaku. Disiplin selain berhubungan dengan penguasaan diri juga dengan rasa tanggung jawab. Orang yang disiplin cenderung patuh, mendukung dan mempertahankan tegaknya peraturan dan nilai yang berlaku. Sikap ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab yang dapat berkembang menjadi sikapnya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga guru senantiasa menjadi teladan untuk seluruh siswanya di manapun berada, karena para siswa tersebut akan cenderung melakukan perbuatan positif jika mereka melihat langsung contoh yang diberikan oleh para guru tersebut dan guru selalu memberikan contoh sikap yang baik kepada siswa, memantau kegiatan yang dilakukan oleh para siswa ketika berada di lingkungan sekolah (Wardhani and Wahono 2017). Pemantauan tersebut bertujuan agar para siswa dapat mematuhi peraturan sekolah, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara menurut bapak Didik S.Pd guru PPKn MAN 1 Sragen, mengatakan bahwa bentuk keteladanan guru seperti datang ke sekolah dan tepat waktu, berbahasa yang baik, dan berpakaian sopan. Sehingga hal tersebut bisa dicontoh dengan baik oleh siswa karena guru itu 'digugu dan ditiru'. Kemudian dilakukan wawancara juga dengan bapak Siswo guru BK MAN 1 Sragen, mengatakan bahwa bentuk keteladanan guru yaitu guru terlebih dahulu menunjukkan sikap disiplin atau menjadi contoh dan teladan bagi siswa sehingga siswa dengan mensosialisasikan tentang pentingnya kedisiplinan. Jika siswa melanggar tata tertib sekolah maka guru akan memberikan sanksi yang tegas kepada siswa agar tidak mengulangnya. Pendapat lain juga disampaikan oleh Fadila siswa MAN 1 Sragen, bahwa bentuk keteladanan guru bisa dilihat dari bagaimana guru memberikan contoh baik kepada siswanya seperti berpakaian sopan, datang ke sekolah tepat waktu.

Berkaitan dengan tindakan guru untuk memberikan sanksi kepada siswa-siswi yang melanggar aturan di lingkungan sekolah, para guru menyatakan bahwa jika pelanggaran disiplin ringan maka guru langsung memberikan teguran lisan, jika pelanggaran disiplinnya berat maka guru melaporkan kepada guru BK, apabila pelanggaran sudah berulang kali, maka guru mengadakan kepada wali kelas, wali kelas mengundang orang tua siswa untuk membicarakan dengan pihak sekolah pola pembinaan disiplin anak di lingkungan rumah, masyarakat, dan sekolah (Mutmainah Dewi, 2018). Guru berkewajiban menasehati siswa yang melanggar peraturan, melaporkan kepada guru BK dan wali kelas jika sering melanggar, malaporkan kepada orang tua siswa siswa melalui wali kelas jika siswa melakukan pelanggaran berat. Berkaitan dengan tindakan guru untuk memberikan pengertian tentang pentingnya kedisiplinan

di lingkungan sekolah, guru berpendapat bahwa kedisiplinan di lingkungan sekolah itu sangat penting ditegakkan karena disiplin memberikan efek positif terhadap sistem pembelajaran di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dan guru menyampaikan pentingnya disiplin pada saat apel, upacara bendera, serta di sela-sela proses pembelajaran di kelas, guru harus lebih memberikan pengarahan lebih lanjut tentang pentingnya kedisiplinann siswa agar seluruh siswa di MAN 1 Sragen bisa lebih taat lagi terhadap peraturan-peraturan sekolah.

Kendala yang dihadapi Guru PPKn dalam Membina Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Sragen

Kendala adalah halangan rintangan dengan keadaan yang membatasi, menghalangi atau mencegah pencapaian sasaran (Hasan, 2015). Menurut hasil wawancara dengan bapak Didik S.Pd guru PPKn MAN 1 Sragen, bahwa kendala yang saya hadapi dalam membina kedisiplinan siswa yaitu siswa terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan dari guru agar selalu menaati tata tertib sekolah, siswa juga terkadang mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan guru, sehingga menyebabkan siswa mengulangi perbuatannya yang buruk.

Selanjutnya setiap siswa memiliki sifat serta kepribadian yang berbeda-beda, sehingga membuat saya menjadi terkendala dalam membina kedisiplinan siswa di sekolah. Kemudian dilakukan wawancara dengan bapak Siswo guru BK, bahwa menurut saya kendala yang dihadapi guru PPKn yaitu siswa-siswi disekolah ini berjumlah banyak dan mereka mempunyai karakter yang berbeda-beda pada dasarnya, sehingga membuat guru PPKn merasa sedikit sulit untuk membimbing setiap karakter siswa yang berbeda tersebut. Kemudian pendapat disampaikan oleh Fadila siswa MAN 1 Sragen, bahwa siswa-siswi disekolah ini berbeda-beda sifat sehingga ada saja di antara kami siswa yang tidak mau untuk menaati tata tertib seperti yang disampaikan oleh guru PPKn kami.

Dalam pembahasan ini, memberikan gagasan terhadap kendala-kendala yang dihadapi guru PPKn dalam mmebina kedisiplinan siswa di MAN 1 Sragen yang telah diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dengan memberikan gagasan diperkuat oleh teori-teori yang mendukung sehingga hasil temuan bersifat kredibel. Menemukan beberapa kendala yang dihadapi guru ialah siswa terkadang sulit membuka diri untuk menerima arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru PPKn, sehingga membuat siswa masih mau mengulangi perbuatannya untuk melanggar tata tertib sekolah.

Dengan demikian untuk membiasakan siswa menerima arahan dari guru maka harus di lakukan pengarahan secara terus-menerus sampai siswa tersebut mau menerimanya. Anak didik

juga terkadang mengabaikan kata-kata arahan dan bimbingan guru ketika guru memberikan contoh berperilaku yang sesuai dengan tata tertib sekolah. Dengan demikian maka ketika guru memberikan arahan harus lebih memperhatikan gerak-gerik siswa yang serius untuk menerima arahan guru dan juga siswa yang hanya kadang-kadang mengarahkan perhatian pada saat guru memberikan arahan dan bimbingan tentang cara menaati tata tertib sekolah, siswa terkadang mengulangi perbuatannya yang buruk walaupun guru sering memanggil siswa tersebut secara pribadi bahwa yang siswa lakukan adalah salah dan tidak sesuai dengan perilaku yang baik.

Menurut Totok (2018), menyatakan bahwa bangsa Indonesia saat ini mengalami tujuh krisis, yaitu krisis kejujuran, tanggungjawab, tidak berpikir jauh ke depan, disiplin, kebersamaan, keadilan dan kepedulian. Dengan demikian untuk mengatasinya menurut gagasan maka siswa yang sering mengulangi perilaku buruk harus di panggil secara personal untuk diberikan pengarahan. Sejalan dengan penelitian (Suwartini, 2017), untuk membentuk karakter menjadi jati diri yang berkepribadian sosial dan berkebudayaan Indonesia, melalui pendidikan dengan pembiasaan sehari-hari yang harus dimiliki dan di latih, antara lain: religious, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, peduli sosial dan bertanggung jawab.

Solusi yang dilakukan Guru PPKn dalam Mengatasi Pelanggaran Kedisiplinan siswa di MAN 1 Sragen

Ada berbagai solusi yang dilakukan oleh guru PPKn agar dapat membina kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru di MAN 1 Sragen. Sebagaimana wawancara yang diungkapkan bapak Siswo guru BK MAN 1 Sragen, bahwa solusi yang dilakukan guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru adalah guru memberikan pemahaman yang mendalam terhadap siswa dan terus meningkatkan bahwasannya pentingnya menaati tata tertib sekolah seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas dan sebagainya dan guru tidak henti-hentinya menegur siswa yang melakukan kesalahan tersebut dan jika ada siswa yang melanggar tata tertib maka siswa tersebut dipanggil diberikan bimbingan oleh wali kelas, guru PPKn serta juga harus selalu sabar dalam menghadapi siswa tanpa melakukan tindakan kasar yang menekankan batin siswa tersebut dan selalu memberikan motivasi-motivasi yang membangun kepada siswa. Selain itu, solusi lain yang dilakukan pihak sekolah adalah dengan cara memberi poin yang sama kepada setiap siswa dan apabila terdapat siswa yang melanggar tata tertib maka akan dilakukan pengurangan poin siswa tersebut sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya serta sanksi yang akan didapatkan siswa tersebut.

Sejalan yang dikatakan bapak Didik S.Pd guru PPKn, solusi yang saya lakukan dalam membina kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru yaitu saya tidak terlepas melakukan pendekatan terhadap siswa, pendekatan yang dimaksud yaitu saya selalu menilai perbuatan siswa mana yang termasuk perbuatan baik dan buruk, memberikan motivasi, nasehat, arahan dan bimbingan yang baik terhadap siswa, sehingga perilaku menaati tata tertib siswa dapat terbentuk.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Fadila siswa MAN 1 Sragen, bahwa saya tidak pernah melanggar tata tertib, namun saya dan teman-teman saya sering dibimbing, dimotivasi oleh guru PPKn serta guru PPKn kami sering menjadi contoh teladan kepada kami, mulai dari bagaimana ia datang sekolah tepat waktu, memberikan contoh yang baik kepada kami, dan selalu menegur kami pada hal-hal yang melanggar tata tertib sekolah, dan jika ada perbuatan kami yang melanggar tata tertib maka kami di panggil dan diberikan bimbingan.

Menurut Sari (2017), solusi diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran, untuk mencapai tujuan. Solusi juga berarti usaha untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar. Solusi juga diartikan sebagai bagian yang dimainkan oleh orang atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Sejalan dengan penelitian (Harahap et al., 2023), dimana solusi yang dilakukan guru PPKn dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu guru PPKn melakukan pendekatan dan memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa dan terus mengingatkan siswa bahwasannya penting menaati tata tertib sekolah.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa solusi yang dilakukan guru PPKn untuk mengatasi kendala dalam menumbuhkan kesadaran diri siswa terhadap disiplin tata tertib sekolah yaitu melakukan suatu pendekatan kepada siswa dan mencari tahu apa yang melatar belakangi siswa melakukan pelanggaran, menumbuhkan sikap akan pentingnya disiplin tata tertib, memberikan sanksi bagi yang melanggar tata tertib dan memberikan suatu contoh teladan yang patut di tiru kepada siswa. Hal ini dapat di lihat dari tindakan sekolah yang memberikan peringatan kepada siswa yang sudah melanggar tata tertib, selain itu juga memberikan hukuman ringan kepada siswa seperti membersihkan sampah dilingkungan sekolah.

SIMPULAN

Peran guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa melalui pendekatan keteladanan guru di MAN 1 Sragen adalah sebagai korektor yang memberitahukan kepada siswa perilaku yang baik dan buruk, sebagai motivator yang memberikan kata-kata penyemangat kepada siswa agar kamu menaati tata tertib sekolah dan sebagai pembimbing yang memberikan arahan

kepada siswa; (2) Bentuk pembinaan disiplin siswa yang dilakukan oleh guru adalah menunjukkan/memberi contoh sikap disiplin; menegur siswa yang melanggar secara lisan; menyampaikan manfaat dari berdisiplin; memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar; mengadukan siswa yang melanggar kepada wali kelas, guru BK, kepala sekolah, dan orang tua siswa; (3) Kendala yang dihadapi guru PPKn dalam membina kedisiplinan siswa melalui pendekatan keteladanan guru di MAN 1 Sragen adalah sifat dan karakteristik siswa berbeda-beda sehingga mengabaikan arahan dan bimbingan yang disampaikan oleh guru; (4) Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam mengatasi pelanggaran kedisiplinan siswa di MAN 1 Sragen adalah terus mengingatkan siswa tentang tata tertib, menjadi contoh teladan bagi siswa dan melakukan pendekatan kepada siswa yang sudah melanggar tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arniah, Arniah, Ahmad Rifa'I, and Miftahul Jannah. (2022). "Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Basicedu* 6 (5): 8626–34. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3843>.
- Harahap, Kasmudin, Seri Surianti, and Ahmad Faizi Nasution. (2023). "Peranan Guru Pkn Dalam Membentuk Karakter Siswa Dikelas X Madrasah Aliyah Swasta Al-Mukhishin Sibuhuan." *Jurnal Kewarganegaraan* 2 (01): 35–42.
- Hasan, Hasmiana. (2015). "Kendala Yang Dihadapi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Matematika Di Sd Negeri Gani Kabupaten Aceh Besar." *Jurnal Pesona Dasar* 1 (4): 40–51.
- Karso. (2019). "Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Sekolah." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12 Januari 2019*, 384.
- Kurniati, Kurniati, Rohmad Widodo, and Budiono Budiono. (2018). "Peranan Guru Pkn Dalam Pembentukan Kedisiplinan Siswa Di Man Malang 1." *Jurnal Civic Hukum* 3 (2): 163. <https://doi.org/10.22219/jch.v3i2.8657>.
- Listari, Umi. (2019). "Peranan Guru PPKn Dalam Menerapkan Disiplin Siswa Kelas X SMA." *Jurnal.Untan.Ac.Id*, 6. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/35777>.
- Magdalena, Maria, Zagoto, and Yarni Nevi. (2019). "Perbedaan Individu Dari Gaya Belajarnya Serta Implikasinya Dalam Pembelajaran." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 2 (1): 260–63.
- Mutmainah Dewi, Kamaluddin. (2018). "Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Sikap Dan Kepribadian Siswa." *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan* 6 (2): 44–53.
- Rince, Marta Da, Gisela Nuwa, and Petrus Kpalet. (2021). "Peran Guru Pkn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik." *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn* 8 (1): 49–56. <https://doi.org/10.36706/jbti.v8i1.11722>.
- Rizki Ramdani, Dinie Anggraeni Dewi, Yayang Furi Furnamasari. (2021). "Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan

- Kewarganegaraan.” *Jurnal Pendidikan Dewantara ...* 5 (3): 9034–38. <https://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/view/102%0Ahttps://jurnal.stkipggritrenggalek.ac.id/index.php/dewantara/article/download/102/66>.
- Sari, Anisa Yunita, and Fitri Rofiyarti. (2017). “Penerapan Disiplin Sebagai Bentuk Pembinaan Pendidikan Karakter Terhadap Anak Usia Dini.” *Pedagogi* 3 (3c): 227–39.
- Siona, Putri, and Roni Rustandi. (2023). “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Di SMK Letris Indonesia 1 Tangerang Selatan.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Politik* 1 (1): 18–33. <https://doi.org/10.61476/xmxt8m27>.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan R & D*. Alfabeta, Bandung.
- Suwartini, Sri. (2017). “Pendidikan Karakter Dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* Vol. 4 (1): 220–34.
- Totok, Tolak. (2018). “Aktualisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Peneguh Karakter Bangsa.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 8 (November): 1–20. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/4314/6112>.
- Wardhani, Novia Wahyu, and Margi Wahono. (2017). “Keteladanan Guru Sebagai Penguat Proses Pendidikan Karakter.” *Untirta Civic Education Journal* 2 (1): 49–60. <https://doi.org/10.30870/ucej.v2i1.2801>.